

***LIBRARY ANXIETY* DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAYANAN
TURNITIN: STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI LANGSA PROVINSI ACEH**



Oleh:

Fahrin Nisak Al-Husna

NIM: 20200011083

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fahrin Nisak Al-Husna, S.IP**
NIM : 20200011083
Jenjang : Magister
Progam Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Fahrin Nisak Al-Husna, S. IP

NIM 20200011083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fahrin Nisak Al-Husna, S.IP**
NIM : 20200011083
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, **29** Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Fahrin Nisak Al-Husna, S.IP

NIM 20200011083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-695/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : LIBRARY ANXIETY DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAYANAN TURNITIN
(STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA PROVINSI ACEH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAHRUN NISAK AL-HUSNA, S. IP
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011083
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fdd8206afd9



Penguji II

Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.S., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6303595e5a2fa



Penguji III

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630430518a233



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63043b2ae8c5e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

***LIBRARY ANXIETY DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAYANAN
TURNITIN (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI LANGSA PROVINSI ACEH)***

Yang ditulis oleh :

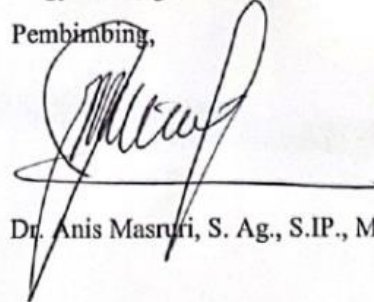
Nama : Fahrur Nisak Al-Husna
NIM : 20200011083
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si

ABSTRAK

Fahrudin Nisak Al-Husna (20200011083): *Library Anxiety* dan Dampaknya Terhadap Layanan Turnitin (Studi Kasus Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh). Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, bentuk *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, dan dampak *library anxiety* pemustaka terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni data diambil dari orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai topik penelitian, dalam hal ini adalah pustakawan penanggung jawab layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, pemustaka yang mengunjungi layanan turnitin. Selanjutnya analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor-faktor yang menyebabkan *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh ialah hambatan afektif, kurangnya pengetahuan Perpustakaan, hambatan mekanis yaitu pemustaka kurang pengetahuan mengenai teknologi yang ada di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh khususnya pada layanan turnitin. (2) Bentuk *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh yaitu pemustaka menghindari diri dari masalah, pemustaka merasa kebingungan dan takut pada gambaran visual, dan pemustaka merasa takut ketika sedang memanfaatkan layanan turnitin sendiri. (3) Dampak *library anxiety* yang terjadi pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh merugikan bagi kedua belah pihak yaitu dari segi perpustakaan dan pemustaka. Dari segi perpustakaan terjadinya tidak bermanfaatnya layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan secara maksimal. Sementara dari segi pemustaka, mereka menghindari layanan turnitin untuk menutupi kecemasan yang dialaminya dengan menitipkan karya tulis yang ingin dicek pada layanan turnitin kepada pemustaka lain. Selain itu, mereka merasakan takut, bingung, gugup, gelisah dan bedebur ketika berada di layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Sedangkan dampak positif dari *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin yaitu pemustaka berusaha memahami dan mempelajari bagaimana menggunakan turnitin bersama pemustaka lain, sehingga mereka dapat menggunakan turnitin dan memanfaatkan layanan turnitin secara maksimal.

Kata Kunci: *Library Anxiety*, Layanan turnitin, Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

ABSTRACT

Fahrudin Nisak Al-Husna (20200011083): Library Anxiety and Its Impact on Turnitin Services (Case Study at the Langsa State Islamic Institute Library, Aceh Province). Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Concentration of Library and Information Science, Postgraduate, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

The purpose of this study is to determine what factors cause user library anxiety on turnitin services at the IAIN Langsa Library, Aceh Province, the form of library anxiety experienced by users at the turnitin service at the IAIN Langsa Library, Aceh Province, and the impact of library anxiety on turnitin services at the IAIN Library Langsa, Aceh Province. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques through observation, semi-structured interviews and documentation. While data collection using purposive sampling technique, namely data taken from people who know and have basic information about the research topic, in this case the librarian in charge of the turnitin service at the IAIN Langsa Library, Aceh Province, the user who visits the turnitin service. Furthermore, the data analysis was through data reduction, data display, and conclusion drafting. The researcher then employed credibility test, transferability test, dependability test and confirmability test, to test the data's validity.

The results of this study revealed that: (1) The factors that cause library anxiety of users in turnitin services at the IAIN Langsa Library in Aceh Province are affective barriers, lack of library knowledge, mechanical barriers, namely users lack knowledge about the technology in the IAIN Langsa Library, Aceh Province, especially in turnitin services. (2) The form of library anxiety experienced by users at the IAIN Langsa Library turnitin service, Aceh Province, is that the users avoiding themselves from problems, the user feels confused and afraid of visual images, and the user feels afraid when using the turnitin service themselves. (3) The impact of library anxiety that occurs in the IAIN Langsa Library turnitin service, Aceh Province, is detrimental to both parties, namely in terms of libraries and users. From the library side, there a lack of usefulness of the services that have been provided by the library to the fullest. Meanwhile, in terms of users, they avoid the turnitin service to cover their anxiety by entrusting the written work they want to check on the turnitin service to other users. In addition, they feel afraid, confused, nervous, restless and pounding when they are at the IAIN Langsa Library touritin service, Aceh Province. Meanwhile, the positive impact of the user's anxiety library on turnitin services is that users try to understand and learn how to use turnitin with other users, so that they can use turnitin and make the most of turnitin services.

Keywords: Library Anxiety, Turnitin Service, IAIN Langsa Library Aceh Province

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Library Anxiety* dan Dampaknya Terhadap Layanan Turnitin (Studi Kasus Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh)”. Shalawat beriringan salam penulis juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Anis Masruri, S. Ag., S.IP., M.Si., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Dr. Ita Rodiah, M. Hum dan Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., S.S., M. A, selaku ketua sidang dan dosen penguji yang telah memberikan masukan untuk penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana, seluruh pengelola Perpustakaan dan seluruh karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan IPI A 2020/2021, terima kasih untuk waktu yang sudah dilalui bersama.
9. *My Support system* Iskandar, sahabat-sahabat tersayang: Dina Mulianti, Fira Inalia, Zizca Nuzul Rachmadani dan Rapi'ah yang telah memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis.
10. *Last but not least*, untuk diriku yang sudah berjuang, berusaha dan bersabar selama ini, terima kasih sudah bertahan hingga sampai di titik ini.
Akhir kalimat penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 29 Juli 2022
Peneliti,



Fahrur Nisak Al-Husna, S. IP
NIM 20200011083

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, penulis dedikasikan tesis ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Suhaimi dan Ibunda Lisnawati.
2. Keluarga tersayang, abang saya Rezi Noveindri, Ricky Afriandi, adik kembar saya Raihan Alfarhan dan Rayyan Afradila, kakak ipar saya Risna Dewi, Tria Ellynia serta keponakan tercinta saya Asheeqa, Almeera, Alea dan Alqanuni.
3. Seluruh guru serta dosen yang telah hadir dan berjasa dalam hidup penulis.
4. Almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Q.S Ar-Ra'd: 11)

Kesuksesan datang dari diri sendiri, bukan karena ingin dihargai atau dihormati. Tetapi karena ada usaha dan kerja keras.

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	17
1. Perpustakaan Perguruan Tinggi	17
2. <i>Library Anxiety</i>	19
3. Faktor-Faktor Kecemasan di Perpustakaan	24
4. Layanan Turnitin	30
F. Metode Penelitian	33
1. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3. Subjek dan Objek Penelitian	35
4. Jenis dan Sumber Data	36
a. Jenis Data	36
b. Sumber Data	36
5. Informan Penelitian	36
6. Teknik Pengumpulan Data	38
a. Obseravasi	38
b. Wawancara	39
c. Dokumentasi	40
7. Keabsahan Data	40
a. Uji <i>Credibility</i>	40
b. Uji <i>Transferability</i>	42

c. Uji <i>Dependability</i>	43
d. Uji <i>Confirmability</i>	43
8. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	43
a. Reduksi Data	44
b. Penyajian Data	44
c. Penarikan Kesimpulan.....	45
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	47
A. Sejarah UPT. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	47
B. Visi dan Misi UPT. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	49
C. Tenaga Pengelola UPT. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	49
D. Jam Layanan UPT. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	53
E. Tata Tertib Perpustakaan	53
1. Peraturan Umum	53
2. Peraturan Peminjaman Bahan Pustaka/Prosedur Peminjaman.....	54
3. Kewajiban dan Tanggung Jawab Peminjam	55
4. Sanksi	55
5. Ketentuan Khusus	56
F. Akun Media Sosial Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	56
G. Fasilitas Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh	57
1. BI Corner	58
2. Bank Aceh Corner	58
3. Tax Center Corner	59
4. <i>Library Kids</i>	60
5. Ruang Layanan <i>Counseling Center</i>	61
6. Ruang Layanan <i>Scientific Clinic</i>	62
7. <i>Aceh Culture</i>	63
8. Ulama Aceh Corner	64
H. Layanan Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.....	65
1. Layanan Administrasi	65
2. Layanan Sirkulasi	66
3. Layanan Referensi	67
4. Layanan Koleksi Tandon	68
5. Layanan Koleksi Karya Ilmiah	69
6. Layanan Baca di Tempat	69
7. Layanan Penelusuran Literatur	70
8. Layanan Pendidikan Pengguna (<i>User Education</i>)	72

9. Layanan Repository	72
10. Layanan Turnitin.....	73
I. Langkah-Langkah Mengakses Turnitin	
Perpustakaan IAIN Langssa Provinsi Aceh.....	75
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	81
A. Faktor Penyebab <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Pada Layanan	
Turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh	81
1. <i>Affective barriers</i> (hambatan afektif).....	82
2. <i>Knowledge of the library</i> (pengetahuan perpustakaan)	85
3. <i>Mechanical barriers</i> (hambatan mekanis).....	90
B. Bentuk <i>Library Anxiety</i> yang dialami oleh Pemustaka Pada	
Layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh	94
1. Aspek Perilaku	98
2. Aspek Kognitif.....	102
3. Aspek Afektif.....	112
C. Dampak <i>Library Anxiety</i> Pemustaka Terhadap Layanan	
Turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.	116
D. Pembahasan	128
BAB IV : PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis-jenis perasaan cemas, 22.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram *Library anxiety* menurut Bostick, 28.
- Gambar 2 Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 48.
- Gambar 3 BI Corner Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 58.
- Gambar 4 Bank Aceh Corner Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 59.
- Gambar 5 Tax Center Corner Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 60.
- Gambar 6 *Library Kids* Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 61.
- Gambar 7 *Counseling Center* Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 62.
- Gambar 8 *Scientific Clinic* Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 63.
- Gambar 9 Aceh Culture Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 64.
- Gambar 10 Ulama Aceh Corner Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 65.
- Gambar 11 Layanan Administrasi Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 66.
- Gambar 12 Layanan Sirkulasi Peminjaman Buku Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 67.
- Gambar 13 Layanan Sirkulasi Pengembalian Buku Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 67.
- Gambar 14 Layanan Referensi Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 68.
- Gambar 15 Layanan Koleksi Tandon Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 68.
- Gambar 16 Layanan Koleksi Karya Ilmiah Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 69.
- Gambar 17 Layanan Baca di Tempat Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi

- Aceh, 70.
- Gambar 18 Layanan Penelusuran Literatur Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh Pada Lantai 1, 71.
- Gambar 19 Layanan Penelusuran Literatur Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh Pada Lantai 2, 71.
- Gambar 20 Layanan Pendidikan Pengguna Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh , 72.
- Gambar 21 Repository Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 73.
- Gambar 22 Turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 74.
- Gambar 23 Banner Turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 74.
- Gambar 24 Cara mengakses layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 76.
- Gambar 25 Deskripsi file yang akan di uji, 77.
- Gambar 26 Uji Orisinalitas, 78.
- Gambar 27 Hasil Turnitin, 79.
- Gambar 28 Similarity, 79.
- Gambar 29 Hasil Cek Turnitin, 80.
- Gambar 30 Kebersamaan Selesai Sosialisasi Layanan Turnitin, 87.
- Gambar 31 Hasil Cek Turnitin Skripsi, 97.
- Gambar 32 Urutan Nama Fakultas dan Prodi Pada Akun Turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 103.
- Gambar 33 Arahan untuk tidak menggunakan flashdisk, 104.
- Gambar 34 Promosi layanan turnitin pada akun Instagram Perpustakaan, 106.

- Gambar 35 Sosialisasi Layanan Turnitin, 107.
- Gambar 36 Mentransfer File Melalui Aplikasi WhatsApp, 108.
- Gambar 37 Pemustaka menemani teman menggunakan turnitin, 110.
- Gambar 38 Pemustaka sedang menggunakan turnitin, 114.
- Gambar 39 Halaman Turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 117.
- Gambar 40 Deskripsi File Skripsi, 118.
- Gambar 41 Pengecekan Makalah, 119.
- Gambar 42 Tugas Makalah, 119.
- Gambar 43 Tugas Komprehensif, 120.
- Gambar 44 Artikel, 120.
- Gambar 45 Proposal, 121.
- Gambar 46 Promosi layanan turnitin pada akun facebook perpustakaan, 123.
- Gambar 47 Promosi layanan turnitin pada web perpustakaan, 124.
- Gambar 48 Pustakawan menjelaskan layanan turnitin, 126.
- Gambar 49 Pemustaka mengajak teman untuk menemaninya pada layanan turnitin, 127.
- Gambar 50 *Library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, 133.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kronologi Penelitian, 146.
- Lampiran 2 Instrumen Pengumpulan Data, 147.
- Lampiran 3 Daftar Informan, 150.
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara, 151.
- Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Informan, 164.
- Lampiran 6 Member Check, 170.
- Lampiran 7 Daftar Pengunjung Layanan Turnitin, 176.
- Lampiran 8 Foto Wawancara, 180.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga penyedia dan pengelola informasi. Informasi yang disediakan perpustakaan harus sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi informasi. Kemajuan teknologi informasi terjadi di berbagai bidang, tidak terkecuali di perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan harus memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung segala kegiatan dan layanan yang disediakan, termasuk pada perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bersama dengan unit lain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat¹, dengan cara mengumpulkan, memilih, mengolah, merawat serta melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya, serta masyarakat akademis.² Pada umumnya masyarakat akademis yang berkunjung ke perpustakaan perguruan tinggi adalah mahasiswa, dosen, dan karyawan dari berbagai jurusan dan program studi.

Penggunaan perpustakaan di perguruan tinggi pada dasarnya untuk membantu aktivitas sehari-hari mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi pada dasarnya sulit diukur dan didefinisikan, karena kebutuhan informasi seseorang berbeda-beda sesuai aspek kebutuhan pribadi masing-masing

¹“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,” diakses 05 April 2022, <https://unnes.ac.id/wp-content/uploads/uu-12-2012.pdf>.

² “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi” (Jakarta Pusat: Perpustakaan Nasional, 2015), diakses 02 Oktober 2021, <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.

pemustaka. Informasi menjadi sesuatu yang sangat bernilai guna apabila isi yang terkandung dalam informasi tersebut *relevan* dan *reliable*. Secara langsung atau tidak langsung informasi dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mendukung segala aktivitas kehidupannya. Oleh karena itu, tidak heran jika perkembangan informasi di perpustakaan perguruan tinggi mengikuti kebutuhan pemustaka yang semakin beragam.

Jika dilihat dari sisi penggunaan, perpustakaan masih menjadi tempat utama untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, bahkan saat ini dengan kemajuan teknologi informasi seperti internet juga sudah dapat diakses di perpustakaan. Setiap pemustaka yang mengunjungi perpustakaan memiliki motif dan masalah yang berbeda-beda. Seperti ada yang mencari buku, artikel, berdiskusi, belajar untuk tes/ujian, bertemu teman, membaca buku, menggunakan komputer maupun fasilitas *online*.³ Bahkan adapula pemustaka yang hanya mencari hiburan atau rekreasi, memanfaatkan *wi-fi* gratis dan menikmati layanan lain yang ditawarkan oleh perpustakaan. Dalam konteks ini, perpustakaan perguruan tinggi penting untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas dalam memenuhi setiap kebutuhan informasi pemustaka.

Dalam perkembangannya, pemustaka memiliki beberapa hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi.⁴ Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis bersama salah seorang pemustaka di perpustakaan

³Christine E Daley, Qun G Jiao, dan Anthony J Onwuegbuzie, "Prevalence and Reasons for University Library Usage.," in *Paper Presented at the Annual Mid-South Educational Research Association Conference (Memphis, TN, November 13, 1997)* . (To The Educational Resources Information Center (ERIC)., 1997), diakses 01 Oktober 2021, <https://eric.ed.gov/?id=ED417735>.

⁴Yusrawati, "Peran Pustakawan Dalam Menghadapi Library Anxiety Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *JUPITER* 15, no. 1 (2016), diakses 02 April 2022, <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1635>.

Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh (selanjutnya akan disingkat sebagai Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh) yang mengatakan bahwa dirinya masih ada berbagai perasaan negatif pada saat berada di perpustakaan, seperti perasaan tidak nyaman, bingung, takut, khawatir tidak bisa menggunakan teknologi di perpustakaan, malu bertanya kepada pustakawan sehingga tidak berani meminta bantuan.⁵ Jika hal ini dibiarkan maka rasa kepercayaan diri atau takut akan terus menimbulkan kecemasan ketika berada di perpustakaan.⁶

Kecemasan sering muncul ketika seseorang berada di sebuah tempat yang baru, tidak terkecuali saat berada di Perpustakaan. Ketika pemustaka akan memanfaatkan atau merenungkan kunjungan ke Perpustakaan, maka mereka akan mengalami satu atau lebih berbagai kecemasan.⁷ Hal ini juga menjadi salah satu hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Kecemasan di perpustakaan tersebut dikenal dengan istilah *library anxiety*. Menurut *Carlile*,

*“The theory of library anxiety offers an explanation, proposing that a fear of being in and using libraries serves as a psychological barrier, hindering many university students from using the library efficiently and effectively.”*⁸

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, teori kecemasan perpustakaan memberikan penjelasan, bahwa rasa takut berada di dalam dan menggunakan perpustakaan berfungsi sebagai penghalang psikologis, menghambat banyak mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan secara efisien dan efektif.

⁵“Hasil Wawancara Dengan Pemustaka Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh” (2022) Pada Tanggal 04 Oktober 2021.

⁶Anthony J.Onwuegbuzie dan Qun G.Jiao, “Perfectionism and Library Anxiety among Graduate Students,” *The Journal of Academic Librarianship* 24, no. 5 (1998), diakses 02 April 2022, [https://doi.org/10.1016/S0099-1333\(98\)90073-8](https://doi.org/10.1016/S0099-1333(98)90073-8).

⁷Ibid.

⁸Heather Carlile, “The Implications of LibraryAnxiety for AcademicReference Services: A Review of The Literature.”, *Australian Academic & Research Libraries* 38, no. 2 (2007): 129, diakses 01 oktober 2021, <https://doi.org/DOI: 10.1080/00048623.2007.10721282>.

Istilah kecemasan perpustakaan pertama kali ditemukan di universitas Tennessee di Chattanooga⁹ dan kemudian di publikasikan oleh Mellon pada tahun 1986.¹⁰ Penelitiannya menggambarkan perasaan negatif dan tidak nyaman yang dialami oleh banyak mahasiswa saat menggunakan, atau mempertimbangkan perpustakaan akademik. Hasil penelitiannya dengan presentase 75% hingga 85% mahasiswa merasa ketakutan dan kecemasan, ketika dihadapkan pada kebutuhan untuk menggunakan dan melakukan penelitian di perpustakaan perguruan tinggi. Mellon mengidentifikasi penelitiannya selama dua tahun dengan tema berulang tentang ketakutan, kebingungan, dikuasai perasaan takut atau hilang kepercayaan diri, dan perasaan tidak berdaya, dalam pendekatan mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan.¹¹ Dalam hal ini, Mellon menjelaskan teori dasar kecemasan perpustakaan adalah ketika mahasiswa dihadapkan dengan kebutuhan untuk mengumpulkan informasi di perpustakaan, banyak mahasiswa yang menjadi sangat cemas bahwa mereka tidak dapat mendekati masalah secara logis dan efektif.¹²

Library anxiety atau kecemasan perpustakaan biasanya terjadi pada mahasiswa tahun pertama ketika mereka masuk perguruan tinggi. Hal ini terjadi karena mahasiswa baru masih dalam masa transisi antara masa SMA ke tingkat perguruan tinggi yang mempunyai perbedaan mulai dari sistem belajar hingga ke fasilitas yang disediakan. Tidak hanya mahasiswa baru yang mengalami kecemasan di perpustakaan terkadang mahasiswa semester atas juga merasakan hal yang serupa. Kecemasan ini biasanya disebabkan oleh perubahan dalam

⁹ Sharon L. Bostick Anthony J. Onwuegbuzie, dan Qun G. Jiao, *Library Anxiety: Theory, Research, and Applications* (Amerika Serikat: Scarecrow Press, 2004), ix.

¹⁰*Ibid*, 129.

¹¹*Ibid*, 130.

¹²*Ibid*, 130.

pengaturan perpustakaan maupun perasaan khawatir tidak bisa memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan secara maksimal. Tidak hanya itu, mengingat bahwasanya perpustakaan adalah sebuah lembaga penyedia informasi yang selalu bergerak aktif dan *up-to-date* dalam perubahan sistem di dalamnya, yang selalu menggunakan teknologi baru dan selalu meningkatkan kualitas layanannya.¹³ Sehingga dapat diasumsikan dari pernyataan tersebut bahwa tingkat kecemasan pemustaka bisa meningkat dengan perubahan-perubahan yang terjadi di Perpustakaan.

Ketika berbicara masalah kecemasan pastilah sudah terlintas dibayangkan kita perasaan umum bahwa seseorang merasa takut, khawatir atau kehilangan kepercayaan diri yang sumber atau bentuknya tidak jelas. Kecemasan di perpustakaan adalah kecemasan yang 'berbasis situasi'. Artinya kecemasan hanya terjadi pada situasi tertentu (dalam hal ini menggunakan perpustakaan) dan ini sangat umum terjadi di kalangan pemustaka perpustakaan perguruan tinggi.¹⁴ Kecemasan perpustakaan atau *library anxiety* adalah perasaan bingung, takut, dan frustrasi yang dialami oleh pemustaka, terutama ketika belum berpengalaman dalam proses pencarian informasi di sebuah perpustakaan.¹⁵

Library anxiety dapat terjadi pada pemustaka perpustakaan perguruan tinggi manapun, salah satunya yang terjadi pada pemustaka di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Sebagai Perpustakaan perguruan tinggi di kota Langsa

¹³Qun G. Jiao dan Anthony J. Onwuegbuzie, "The Impact of Information Technology on Library Anxiety: The Role of Computer Attitudes," *Information Technology and Libraries* 23, no. 4 (2017): 138.

¹⁴Anna J. Shelmerdine, "Library Anxiety: Stories, Theories and Possible Solutions," *Journal of the Australian Library and Information Association* 67, no. 4 (2018): 344, diakses 02 Oktober 2021, <https://doi.org/10.1080/24750158.2018.1534281>.

¹⁵"Online Dictionary for Library and Information Science" (ODLIS, n.d.), diakses 06 Oktober 2021 https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_about.aspx#.

Provinsi Aceh, Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan kepada pemustaka, agar pemustaka merasa nyaman dan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka terpenuhi. Salah satu layanan yang terdapat di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh adalah layanan turnitin. Turnitin ini dilanggan oleh IAIN Langsa Provinsi Aceh untuk setiap lembaga dan unitnya, termasuk Perpustakaan. Layanan turnitin ini digunakan untuk memeriksa kesamaan antara kata, kalimat, paragraf dan struktur kata karya tulis, serta karya satu orang atau siswa dan karya lain yang telah diterbitkan sebelumnya.¹⁶ Umumnya layanan turnitin hanya dipegang oleh pihak prodi maupun dosen. Namun Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh dapat menyediakan layanan turnitin ini bagi mahasiswa IAIN Langsa. Hal ini tentunya untuk memberi kemudahan bagi mahasiswa IAIN Langsa untuk mengecek karya tulis mereka yang dapat diakses secara mandiri dan tentunya masih dalam pengawasan pustakawan di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Berdasarkan wawancara bersama kepala perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, tersedianya layanan turnitin ini atas permintaan dari salah seorang pemustaka yang meminta diadakannya layanan turnitin di perpustakaan agar mereka mudah untuk mengecek karya tulis mereka sendiri. Kemudian kepala perpustakaan merespon baik permintaan pemustaka tersebut dengan langsung menghubungi wakil rektor I IAIN Langsa Provinsi Aceh dan membuat persetujuan diadakannya layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi

¹⁶Anton Risparyanto, "Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme," *Jurnal Perpustakaan* 11, no. 2 (2020), diakses 17 desember 2021, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss2.art5>.

Aceh. Dengan kata lain kebijakan layanan turnitin adalah tanggung jawab kepala perpustakaan dengan persetujuan wakil rektor I IAIN Langsa Provinsi Aceh.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi awal pada lapangan penulis menemukan bahwa Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh memiliki 3 lantai gedung yang dilengkapi dengan beberapa ruangan. Dalam kaitannya dengan teknologi, mulai dari awal masuk ke dalam Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh hingga mencari buku sudah menggunakan teknologi. Selain itu, beberapa pemustaka pada Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh kurang pengetahuan yang cukup tentang perpustakaan seperti pemahaman tentang teknologi perpustakaan salah satunya pada layanan turnitin. Layanan turnitin telah disediakan bagi pemustaka Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara bersama pustakawan IAIN Langsa yang bertanggung jawab pada layanan turnitin bahwa untuk pengecekan karya tulis pada layanan turnitin berupa skripsi, laporan akhir, artikel maupun tugas-tugas makalah mata kuliah dari dosen. Layanan turnitin ini disediakan atas dasar permintaan oleh salah seorang pemustaka IAIN Langsa Provinsi Aceh. Hal ini dikarenakan mereka membutuhkan layanan turnitin dimana para dosen mewajibkan para mahasiswa untuk mengecek tugas-tugas mereka pada turnitin sebelum dikumpulkan dan diberi nilai oleh dosen. Sebelumnya layanan turnitin disediakan di prodi namun dengan berbagai alasan seperti kadang admin turnitin tidak ada di tempat sehingga menjadikan mereka kesulitan untuk mengecek karya tulis mereka. Dimana hanya boleh admin saja yang melakukan cek pada turnitin tersebut. maka dari itu

¹⁷Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan IAIN Langsa, 16 Agustus 2022.

perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh menyediakan layanan turnitin dengan dapat diakses secara mandiri oleh pemustaka.

Namun dari 18.923 pemustaka¹⁸ yang aktif hanya sedikit pemustaka yang memanfaatkan layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh setiap harinya. Dalam seminggu kurang lebih hanya delapan orang mahasiswa yang memanfaatkan layanan turnitin. Bahkan masih terdapat mahasiswa yang belum mengetahui bagaimana cara menghidupkan komputer maupun cara menggunakan turnitin.¹⁹

Padahal layanan turnitin telah dipromosikan oleh Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh melalui web perpustakaan, akun *instagram*, *facebook* dan juga telah dilakukan sosialisasi kepada mahasiswa IAIN Langsa. Bahkan berdasarkan penelitian khusus dengan pemustaka IAIN Langsa Provinsi Aceh diperoleh hasil bahwa masih ditemukan pemustaka yang menunjukkan kebingungan, gelisah dan gugup saat berada di layanan turnitin. Dengan demikian penulis tertarik ingin mengetahui *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin dengan pendekatan studi kasus di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Penelitian ini penting karena kecemasan di perpustakaan merupakan salah satu ancaman utama bagi pemustaka, jika terus dibiarkan hal ini akan menghambat pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Selain itu, pada masa kini perpustakaan didominasi oleh teknologi, mulai dari pengolahan dan juga layanan di perpustakaan itu sendiri. Namun pada kenyataannya hal ini pula yang membuat tingkat kecemasan pemustaka khususnya mahasiswa menjadi meningkat.

¹⁸“Perpustakaan IAIN Langsa,” diakses 12 Juni 2022, <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/>.

¹⁹Pustakawan Penanggung Jawab Layanan Turnitin Perpustakaan IAIN Langsa, 18 November 2021.

Dengan mengacu pada penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis memiliki landasan untuk melakukan penelitian *library anxiety*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “*LIBRARY ANXIETY DAN DAMPAKNYA TERHADAP LAYANAN TURNITIN (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA PROVINSI ACEH)*”

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi?
2. Bagaimana bentuk *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh?
3. Bagaimana dampak *library anxiety* pemustaka terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.
- b. Untuk mengetahui bentuk *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.
- c. Untuk mengetahui dampak *library anxiety* pemustaka terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis dan praktis. Kegunaan secara teoritis diantaranya:

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat relevan terkait penelitian *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan referensi dalam dunia perpustakaan, yang berhubungan dengan teori ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya pada *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

Sedangkan kegunaan secara praktis untuk penelitian ini antara lain:

- a. Meningkatkan khazanah pada ruang lingkup ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya kajian yang berfokus pada pengguna (*user studies*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para pengambil kebijakan khususnya layanan perpustakaan dalam memahami *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.
- c. Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan sehingga secara intensif dapat menindaklanjuti sikap pemustaka yang mengalami cemas saat berada di layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

D. Kajian Pustaka

Penulis akan menggunakan hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan komparatif dalam penelitian ini, karena penelitian terdahulu berguna bagi semua pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut. Berlandaskan dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang penulis peroleh ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Walaupun penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa perbedaan tertentu baik dari segi permasalahan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya ialah:

1. *Library Anxiety* yang dialami oleh pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi
 - a. Penelitian yang berjudul “*Exploring Library Anxiety Among Students Of UiTM*”. Penelitian ini dilakukan oleh Abdullah Noori, Hashmatullah Tareen, dan Hazrat Usman Mashwani. Penelitian ini mengeksplor tingkat kecemasan perpustakaan yang terjadi di antara mahasiswa sarjana dan pascasarjana Universiti Teknologi Mara (UiTM) dengan menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat kecemasan perpustakaan yang terjadi di kalangan mahasiswa UiTM cukup rendah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profil demografi mahasiswa tidak

berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan perpustakaan yang mereka alami.²⁰

- b. “Pengaruh Transformasi Digital terhadap *Library Anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh” penelitian ini dilakukan oleh Cut Putroe Yuliana dan Hisyam Syahputra. Penelitian ini mengkaji terkait apakah transformasi digital berpengaruh terhadap *library anxiety* di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyajikan bahwa diperoleh nilai signifikan pada regresi yaitu $0.971 > 0.05$ atau 5% dari taraf kesalahan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh atau keterkaitan yang signifikan antara transformasi digital dengan *library anxiety* yang terjadi pada pemustaka di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.²¹
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kartika Sari yang berjudul “Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi *Library Anxiety* Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini mengkaji terkait *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa di perpustakaan digital Universitas Negeri Yogyakarta, faktor-faktor penyebab *library anxiety* dan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengatasi *library anxiety* di perpustakaan digital Universitas

²⁰Hazrat Usman Mashwani Abdullah Noori, Hashmatullah Tareen, “Exploring Library Anxiety Among Students Of UiTM,” *International Journal of Scientific and Research Publications* 7, no. 9 (2017), diakses 06 Desember 2021, <https://www.researchgate.net/publication/320020953>.

²¹Hisyam Syahputra dan Cut Putroe Yuliana, “Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Library Anxiety Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh,” *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam)* 1, no. 1 (2022), diakses 17 Agustus 2022, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>.

Negeri Yogyakarta. Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengalami *library anxiety* di perpustakaan digital Universitas Negeri Yogyakarta diwujudkan dalam bentuk ketakutan dan kebingungan, Sedangkan faktor penyebab mahasiswa mengalami *library anxiety* adalah pengetahuan terkait perpustakaan dan bagaimana cara untuk memulai suatu kegiatan di perpustakaan, dan upaya yang dilakukan perpustakaan dalam mengatasi *library anxiety* mahasiswa di perpustakaan digital Universitas Negeri Yogyakarta ialah perpustakaan memberikan alur sosialisai, membuat video pengenalan perpustakaan, dan menyediakan latihan untuk mengakses jurnal yang telah dilanggan oleh perpustakaan.²²

- d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Noprianto yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan Pada Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada”, penelitian ini mengeksplor ada tidaknya *library anxiety* yang terjadi pada mahasiswa pascasarjana UGM, dan beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi *library anxiety* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei dan menyebarkan kuesioner kepada 60 orang mahasiswa pascasarjana UGM yang dijadikan sampel. Kemudian data penelitian dianalisis menggunakan smartPLS 3.0. Hasil penelitian menyajikan bahwa 95% mahasiswa pascasarjana UGM mengalami kecemasan perpustakaan. Dalam hal ini terdapat 8 faktor yang

²² Fitri Kartika Sari, “Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi Library Anxiety Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), diakses 06 Desember 2021, https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37054/1/17200010037_BAB-I_BAB-IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

mempengaruhi *library anxiety* mahasiswa pascasarjana UGM yaitu, hambatan layanan pustakawan, kenyamanan perpustakaan, pengetahuan afektif terkait perpustakaan, mekanik/teknis, peraturan, temu kembali informasi, dan sumber informasi. Dengan demikian kecemasan perpustakaan yang dialami oleh mahasiswa pascasarjana UGM 100% dipengaruhi oleh delapan faktor yang diuji dalam penelitian ini.²³

- e. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diyas Adi Pratama dengan judul penelitian “*Library Anxiety* Mahasiswa Baru di Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif Dengan Metode *Grounded Theory*”. Penelitian ini mengkaji tingkat kecemasan yang dialami oleh pengguna baru ketika mereka berada di Perpustakaan Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang cukup beralasan yaitu metode *grounded research*. Hasil analisa dari penelitian ini adalah sebuah konsep dimana kecemasan yang terjadi pada pengguna perpustakaan dipengaruhi oleh enam faktor diantaranya adalah petugas perpustakaan, faktor afektif, faktor mekanik, faktor kenyamanan, faktor pengetahuan, dan faktor pengalaman. Keenam faktor tersebut dipengaruhi oleh adanya jarak budaya (*culture distance*) yang dialami pengguna ketika berada di lingkungan baru yaitu perpustakaan. Pada saat yang sama jarak budaya (*culture distance*) ini juga merupakan proses adaptasi pengguna untuk keluar dari kecemasan di perpustakaan. Setelah adaptasi berhasil, kesadaran, kenyamanan, dan loyalitas pengguna terhadap perpustakaan menjadi baik. Sebaliknya jika

²³Eko Noprianto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan Pada Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada” (Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2019), diakses 08 Oktober 2021, http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=248.

pengguna tidak dapat beradaptasi, maka kesan mereka terhadap perpustakaan tidak baik, mereka mengalami cemas, merasakan tidak nyaman dan enggan untuk berkunjung ke perpustakaan.²⁴

2. Layanan Turnitin di Perpustakaan Perguruan Tinggi

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Steven Yehezkiel Sinaga dengan judul penelitian “Penggunaan Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme Dalam Layanan Perpustakaan Universitas UKRIDA”. Penelitian ini mengeksplor bagaimana UKRIDA memberikan layanan pemeriksaan plagiarisme karya tulis kepada mahasiswa melalui Turnitin di lingkungan kampus tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung dalam penggunaan aplikasi Turnitin (peneliti adalah salah satu staff perpustakaan UKRIDA pada layanan referensi dan mendapatkan akses untuk penggunaan turnitin). Selain itu, peneliti juga menerima permintaan cek plagiarisme dan menanggapi kebutuhan mahasiswa yang membutuhkan. Hasil penelitian diketahui penggunaan aplikasi Turnitin pada layanan perpustakaan UKRIDA dapat membantu mengidentifikasi indikasi plagiarisme pada karya tulis mahasiswa yang telah diunggah. Walaupun demikian, masih terdapat mahasiswa yang tidak paham dalam menganalisis indikasi hasil akhir dari plagiarisme pada masing-masing karya tulis mereka.²⁵

²⁴ Diyas Adi Pratama, “Library Axiency Mahasiswa Baru Di Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif Dengan Metode Grounded Theory” (Universitas Airlangga, 2018), diakses 09 Oktober 2021, [http://repository.unair.ac.id/74767/3/JURNAL_Fis.IIP.44 18 Pra 1.pdf](http://repository.unair.ac.id/74767/3/JURNAL_Fis.IIP.44%20Pra%201.pdf).

²⁵ Steven Yehezkiel Sinaga, “Penggunaan Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme Dalam Layanan Perpustakaan Universitas UKRIDA,” *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 2, no. 2 (2018), diakses 07 Desember 2021, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Komalasari dan Wahyu Supriyanto yang berjudul “Layanan Penelusuran Informasi dan Layanan Turnitin Pada PSBB di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada”. Penelitian ini menganalisa statistik layanan perpustakaan dalam hal penelusuran informasi serta layanan turnitin dan mengenali strategi pustakawan dalam membagikan layanan di saat mengalami PSBB pada masa pandemi. Peneliti menganalisa dengan menyamakan layanan tahun 2019 (saat sebelum terjadinya pandemi) dan pada tahun 2020 (dikala terjadinya pandemi), di Perpustakaan IPB dan Universitas Gadjah Mada. Hasil analisa menyajikan bahwa perpustakaan IPB menampilkan terjadi kenaikan layanan penelusuran informasi serta layanan turnitin. Begitupula dengan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, layanan secara daring bertambah yaitu untuk penelusuran karya akhir serta cek plagiasi dengan turnitin.²⁶
- c. “Peran Pustakawan Sebagai Personal Library Service Layanan Turnitin” penelitian ini berfokus untuk mengkaji peran pustakawan sebagai personal *library service* layanan Turnitin dan peran pustakawan sebagai *personal library service* dalam meningkatkan penggunaan Turnitin. Hasil temuan menyajikan bahwa pustakawan berperan administratif sebagai *personal library service* layanan Turnitin yaitu dengan memberi layanan uji Turnitin, konsultasi terkait penggunaan Turnitin. Sedangkan peran pustakawan sebagai *personal library service*

²⁶Wahyu Supriyanto Rita Komalasari, “Layanan Penelusuran Informasi Dan Layanan Turnitin Pada PSBB Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor Dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada,” *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 6, no. 1 (2021), diakses 15 Desember 2021, <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/117>.

untuk meningkatkan penggunaan Turnitin pustakawan berperan dengan memberikan literasi informasi Turnitin.²⁷

Dengan melihat beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang *library anxiety* dan layanan turnitin. Namun perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang penulis lakukan disini adalah penulis lebih fokus mengkaji pada *library anxiety* pemustaka dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh dengan pendekatan studi kasus. Selain itu, perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, informan dalam penelitian dan waktu penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, maka penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Teoritis

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terletak pada area perguruan tinggi ataupun sekolah tinggi, akademi ataupun sekolah tinggi yang lain yang pada hakikatnya ialah bagian integral dari sesuatu perguruan tinggi. Penjelasan tentang perpustakaan perguruan tinggi sudah tercantum pada UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Dalam pasal 24 sudah dipaparkan bahwa: “(1) setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar

²⁷Romdha Nugrahani, “Peran Pustakawan Sebagai Personal Library Service Layanan Turnitin,” *Warta Perpustakaan Pusat Undip* 14, no. 2 (2021), diakses 17 Agustus 2022, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/13348/6800>.

Nasional Pendidikan. (2) perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (3) perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, (4) setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan”.²⁸

Proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak terlepas dari aktivitas penelitian serta pengembangan, inovasi, dan rekayasa ilmu pengetahuan. Sehingga perpustakaan perguruan tinggi sering disebut “jantungnya” Universitas. Oleh sebab itu tanpa adanya perpustakaan maka proses penerapan pendidikan bisa jadi kurang maksimal. Perpustakaan perguruan tinggi juga sering disebut dengan “*research library*” ataupun perpustakaan riset. Perihal ini merujuk pada fungsi utamanya ialah selaku fasilitas meneliti, sebaliknya meneliti ialah salah satu aktivitas utama di perguruan tinggi.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang terletak di dalam area suatu universitas ataupun akademi tinggi yang lain yang sederajat yang penggunanya yakni seluruh civitas akademika, dengan tujuan guna menggapai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam hal ini penulis menjadikan Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi

²⁸“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” diakses 08 Oktober 2021, <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc>.

²⁹Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 46.

Aceh sebagai tempat penelitian penulis untuk mengkaji *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka IAIN Langsa Provinsi Aceh.

2. *Library Anxiety*

Kecemasan merupakan suatu perasaan alami yang pernah dirasakan oleh setiap orang, tetapi menjadi hal yang tidak wajar jika perasaan itu muncul terus menerus dan menimbulkan rasa khawatir, malu, dan kehilangan percaya diri pada diri seseorang. Kecemasan merupakan satu kata yang kadang kala digunakan untuk mengilustrasikan perasaan khawatir, tidak mudah, sekaligus takut. Keadaan-keadaan tersebut mengimplikasikan baik emosi maupun sensasi fisik yang boleh jadi dialami oleh seseorang ketika seseorang tersebut sedang gugup atau khawatir tentang sesuatu.³⁰ Istilah kecemasan dalam bahasa Arab dikenal dengan *الْفَلَقُ*.³¹ *الْفَلَقُ* berasal dari kata kerja *فَلَقَ- يَفْلُقُ- أَفْلَقَ* yang memiliki arti cemas atau khawatir. Apabila seseorang sedang merasakan cemas, maka ia akan merasakan perasaan hati yang tidak tenang dan tidak karuan. Sehingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan yang bertentangan dengan yang Allah firmankan dalam surah Al-Fajr ayat 27-30³² berikut:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧) ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً (٢٨) فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩)
وَادْخُلِي جَنَّتِي (٣٠)

³⁰Joko Adi Pamungkas dan Anta Samsara, *Mengenal Kecemasan Dan Serangan Panik* (Inggris: Mind Inggris, 2018), 3.

³¹ Qaamus Indonesia - Arab, diakses 10 Oktober 2021, [https://www.qaamus.com/indonesia-arab/Ketir+ketir+\(+cemas+\)/1](https://www.qaamus.com/indonesia-arab/Ketir+ketir+(+cemas+)/1).

³²Kementrian Agama RI: Ar-Rahim AlQur'an dan Terjemahannya, ed., Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), 294.

Artinya:

“Wahai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida lagi diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku.”

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak karuan seperti ketakutan dan kekhawatiran terkait suatu hal yang belum tentu terjadi di masa yang akan datang. Kecemasan akan sesuatu hal yang baru ditemui adalah hal yang wajar. Namun jika kecemasan ini berlangsung lama pada seseorang, maka akan menyebabkan suatu gangguan kejiwaan atau biasa dikenal dengan istilah keabnormalan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kecemasan berarti suatu perasaan tidaktentraman karena khawatir atau takut tanpa alasan tidak jelas apapun wujudnya.³³ Gail W. Stuart menjelaskan " ansietas /kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan"³⁴ Stuart juga membagi kecemasan menjadi tiga aspek³⁵, yaitu:

- a. Perilaku, kecemasan ini merupakan efek dari frustasi yang menghalangi kemampuan diri individu dalam mendapatkan tujuan yang sesuai diinginkannya. Para aktivis perilaku percaya bahwa perasaan ini berasal dari keinginan batin individu dalam menjauhi rasa sakit seperti kegelisahan, ketegangan fisik, gemetar, reaksi terkejut, berbicara dengan terburu-buru, mudah terluka, kurang koordinasi, menarik diri dari hubungan interpersonal, dan menghindari diri dari masalah.

³³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 09 Oktober 2021, <https://kbbi.web.id/cemas>.

³⁴Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, ed. 5 (Jakarta: EGC, 2006), 144.

³⁵Gail W. Stuart, *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Jakarta: EGC, 2012), 45.

- b. Kognitif, yaitu adanya gangguan yang mempengaruhi pikiran individu sehingga mengganggu perasaan dan emosinya. Perasaan ini seperti gangguan konsentrasi, kurang perhatian, mudah lupa, salah dalam memberikan penilaian, gangguan dalam berpikir, takut pada gambaran visual, kebingungan, takut kehilangan kendali, kesadaran diri, dan sangat waspada.
- c. Afektif, yaitu adanya tindakan emosional dari diri individu ketika sesuatu mempengaruhi mereka secara emosional. Contohnya seperti perasaan tertekan, malu, mudah terganggu, tidak nyaman, kekhawatiran, gugup, tegang, waspada, gelisah, merasa bersalah, ketakutan, dan tidak sabar.

Kecemasan yang dialami oleh setiap orang tentunya berbeda-beda, ada yang merasa cemas disebabkan oleh fisik ada pula yang disebabkan oleh psikologis.³⁶ Kedua jenis-jenis perasaan kecemasan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶Joko Adi Pamungkas dan Anta Samsara, *Mengenal Kecemasan Dan Serangan Panik*, 7.

Sensasi Fisik	Sensasi Psikis
<ul style="list-style-type: none"> • Mual • Ketegangan otot dan sakit kepala • Tidak bisa duduk tenang ketika menantikan sesuatu • Merasa pusing • Ritme nafas yang lebih cepat • Berkeringat atau merasakan panas • Denyut jantung yang cepat, berdebar keras, atau tidak beraturan • Tekanan darah yang naik • Sukar tidur • Membutuhkan pergi ke kamar kecil lebih atau kurang dari biasanya • Merasakan perut melilit 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tegang, gugup, dan berada di ujung tanduk • Merasa berada pada situasi menakutkan atau takut bahwa hal yang terburuk akan terjadi • Merasa bahwa dunia bergerak menjadi terlalu cepat atau melambat • Merasa bahwa orang lain dapat melihat anda sedang cemas dan menatap/memperhatikan anda • Merasa bahwa pikiran anda benar-benar sibuk dengan apa yang ada di pikiran anda • Menetap (tidak bisa beralih) pada pengalaman negatif, atau memikirkan suatu situasi berulang-ulang (disebut dengan istilah ruminasi) • Merasa gelisah dan tidak mampu untuk berkonsentrasi.

Tabel 1. Jenis-jenis perasaan cemas

Tabel di atas mengindikasikan bahwa jenis-jenis perasaan kecemasan seseorang dapat berbeda-beda mulai dari perasaan yang ringan hingga perasaan yang berat. Gangguan kecemasan ini dapat terjadi pada siapa saja, apalagi hal tersebut memiliki dampak yang besar bagi kehidupan seseorang. Makna kecemasan dalam penelitian ini yaitu kecemasan yang dialami oleh pemustaka ketika berada di Perpustakaan yang membawa dampak dan pengaruh pada pemustaka seperti suasana hati, perilaku, pikiran, motivasi, serta gejala-gejala psikologis lainnya.

Teori maupun istilah yang berhubungan dengan kecemasan di perpustakaan pertama sekali dipublikasikan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 melalui penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap 6000 mahasiswa yang menjadi subjek penelitiannya. Penelitian yang dilakukannya menghabiskan waktu dua tahun pada sebuah universitas di Amerika Serikat. Mellon juga menyatakan bahwa 75-85% mahasiswa, menggambarkan perpustakaan sebagai ketakutan dan kebingungan, seperti bingung ketika mencari koleksi yang dibutuhkan, kesulitan dalam menggunakan katalog, dan memiliki pikiran buruk bahwa koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia atau tidak ditemukan di perpustakaan. Kemudian dalam penelitiannya, Mellon juga mendefinisikan kecemasan perpustakaan sebagai perasaan bahwa mahasiswa tidak dapat menggunakan perpustakaan.³⁷

Yunhui mendefinisikan “*library anxiety is generally used to describe the negative feelings experienced by many college students towards using the academic library*”.³⁸ Jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia adalah kecemasan perpustakaan sering digunakan untuk menggambarkan emosi negatif yang dialami banyak mahasiswa saat menggunakan perpustakaan universitas.

Pada umumnya kecemasan yang dialami oleh pemustaka berkaitan dengan kebingungan mereka dalam menjalankan suatu aktivitas di perpustakaan, pengaturan perpustakaan, dan kurangnya pemahaman terkait perpustakaan. *Stereotip* pustakawan yang kurang ramah mengakibatkan pemustaka berasumsi

³⁷Constance A. Mellon, “Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development,” *College & Research Libraries* 47, no. 2 (1986): 162, diakses 05 Oktober 2021, https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.

³⁸Denice Adkins Yunhui Lu, “Library Anxiety among International Graduate Students,” in *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology* (USA, 2012): 28, diakses 05 Oktober 2021, <https://doi.org/doi:10.1002/meet.14504901319>.

negatif, sehingga mereka merasa sungkan dan ragu-ragu, takut bertanya, memiliki keterbatasan pengetahuan dalam menemukan informasi, serta bingung menggunakan cara yang benar dalam menemukan koleksi.³⁹

Berlandaskan sebagaimana uraian di atas dapat dijelaskan bahwa *library anxiety* merupakan perasaan negatif atau perasaan tidak nyaman dan cemas ketika mahasiswa atau pemustaka berada di perpustakaan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap perpustakaan, serta kurangnya pengetahuan bagaimana cara mereka bisa mengakses dan menemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan.

3. Faktor-Faktor Kecemasan di Perpustakaan

Dalam penelitiannya Mellon mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan di perpustakaan yang menjangkit mahasiswa atau pengguna⁴⁰, diantaranya ialah:

a. Ukuran Perpustakaan (*The size of the library*)

Konsep ini menjelaskan perasaan pemustaka yang dipengaruhi oleh ukuran perpustakaan. Saat pemustaka berada di perpustakaan, maka mereka merasa perpustakaan begitu luas dan besar. Sehingga mengakibatkan pemustaka merasa takut tersesat dan tidak berdaya ketika masuk ke perpustakaan. Bahkan beberapa pemustaka mengatakan bahwa "perpustakaan itu terlihat seperti monster yang menelan anda setelah anda masukinya." Namun, pada saat yang sama dalam penelitian Abusin menyatakan bahwa perpustakaan yang kecil akan mengakibatkan pemustakanya semakin cemas.

³⁹ Carlile, "The Implications of Library Anxiety for Academic Reference Services: A Review of The Literature," 134.

⁴⁰ Mellon, "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development," 162.

Hal ini disebabkan karena luas perpustakaan yang relatif kecil daripada dengan jumlah pemustakanya. Lorong-lorong antara rak buku dan tempat membaca sangat sempit, perpustakaan sering ramai pada jam-jam sibuk dan kadang kala beberapa pemustaka harus keluar yang disebabkan tidak adanya tempat duduk yang kosong, sehingga kesan padat yang mengakibatkan mereka merasa cemas dan merasa tertekan.⁴¹

- b. Kurangnya pengetahuan tentang penempatan berbagai hal di perpustakaan
(*A lack of knowledge about where things were located*)

Apabila pemustaka jarang berkunjung ke perpustakaan, pasti akan mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap perpustakaan seperti kurangnya pengetahuan terkait tata letak koleksi maupun penempatan ruangan-ruangan dan layanan yang ada di perpustakaan. Sehingga akan menyebabkan perasaan kebingungan timbul dalam diri mereka dan mereka akan sulit mencari atau memanfaatkan sesuatu yang ada di perpustakaan.

- c. Bagaimana cara memulai (*How to begin*)

Konsep ini mengacu pada ketidakmampuan pemustaka terkait bagaimana cara memulai untuk menemukan informasi yang ada di perpustakaan, dan pemustaka senantiasa bingung langkah apa pertama kali yang harus dilakukan ketika mereka datang ke perpustakaan.

- d. Apa yang harus dilakukan (*What to do*)

Konsep ini mengindikasikan ketika pemustaka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika berada di perpustakaan. Pemustaka merasa tidak percaya diri dan tidak berpengalaman dalam memanfaatkan perpustakaan.

⁴¹A.N. Zainab and Noor Harun Abdul Karim K.A. Abusin, "Sudanese Library Anxiety Constructs," Sage Journal 27, no. 3 (2011): 165, diakses 06 Oktober 2021, <https://doi.org/doi:10.1177/0266666911414376>.

Terlebih lagi mereka enggan bertanya kepada pustakawan yang disebabkan takut untuk mengungkap ketidaktahuan mereka. Sehingga mereka merasa bingung dan cemas apa yang mereka lakukan ketika berada di perpustakaan.

Di samping itu, Bostick dalam ahmed dan Tanzila mengelompokkan lima faktor yang mempengaruhi *library anxiety* yang di alami pemustaka ketika sedang berada di dalam perpustakaan.⁴² Kelima faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- a) *Barriers with staff* (hambatan dengan staf), hambatan ini menerangkan persepsi pemustaka terhadap staf perpustakaan atau pustakawan sebagai orang yang mengintimidasi dan tidak dapat didekati serta terlalu sibuk untuk membantu. Selain itu, pustakawan sering menunjukkan ketidakramahan ketika sedang membantu pemustaka.
- b) *Affective barriers* (hambatan afektif), pada hambatan ini menerangkan mengenai perasaan pemustaka yang merasa dirinya kurang terampil dalam memanfaatkan perpustakaan. Ketidakmampuan pemustaka tersebut diketahui ketika pemustaka merasakannya sendiri atau membandingkan dirinya sendiri dengan pemustaka lain dalam hal memanfaatkan perpustakaan. ketidakmampuan pemustaka dalam mencari informasi dan ketergantungan mereka kepada teman yang menyebabkan perasaan enggan berkunjung ke perpustakaan. sama halnya ketika mereka bingung pada saat berkunjung ke perpustakaan sendirian, karena mereka bingung pertanyaan seperti apa yang harus dilakukan di perpustakaan bagaimana cara mengoperasikan teknologi yang ada di perpustakaan dan bagaimana

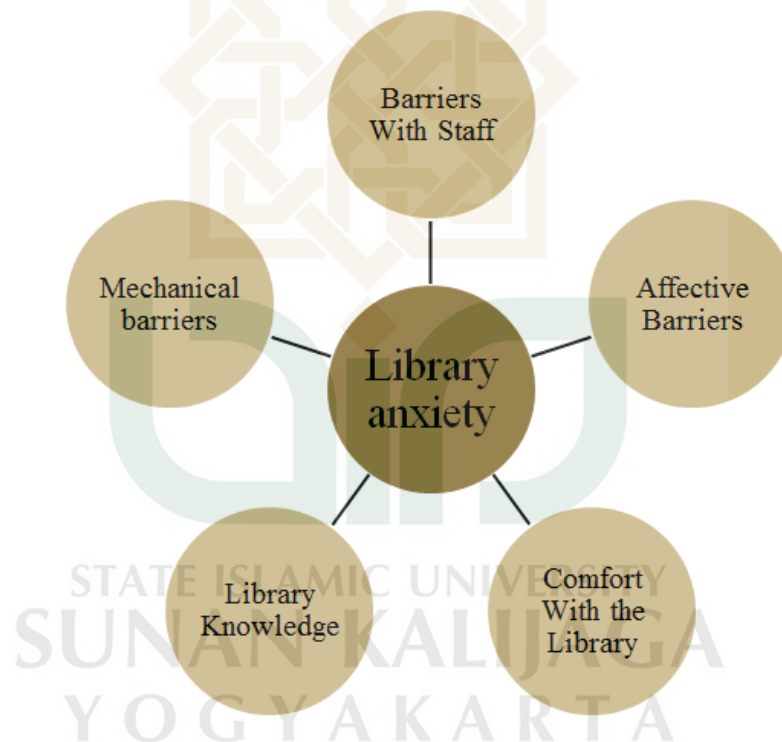
⁴²Tanzila Binte Aziz SM Zabed Ahmed, "Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a Developing Country Perspective," Emerald Publishing 66, no. 4 (2017): 282–296, diakses 06 Oktober 2021, <https://doi.org/s://doi.org/10.1108/LR-06-2016-0052>.

melakukannya. Hal ini juga yang menjadi kecemasan tersendiri bagi pemustaka.

- c) *Comfort with the library* (kenyamanan dengan perpustakaan), kondisi ini merupakan respon dari pemustaka terhadap suasana di perpustakaan. Saat pemustaka mengunjungi perpustakaan mereka merasa tidak di sambut dengan baik oleh perpustakaan dan merasa terancam, sehingga hal ini yang membuat pemustaka cenderung untuk menghindari perpustakaan. Selain itu, berbagai macam yang dikeluhkan pemustaka terhadap perpustakaan seperti peraturan perpustakaan, tata letak koleksi perpustakaan, tata ruang yang membingungkan, serta fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung kegiatan membaca dan berdiskusi di perpustakaan. Hal ini juga yang membuat perasaan tidak nyaman ketika pemustaka sedang berada di dalam perpustakaan. Ketidaknyamanan ini yang memicu pemustaka mengalami *library anxiety*.
- d) *Knowledge of the library* (pengetahuan perpustakaan), hal ini mengacu pada perspektif pemustaka terhadap pengetahuan mengenai perpustakaan dan sumber dayanya. Ketika minimnya pengetahuan pemustaka terhadap perpustakaan dan sumber daya yang ada di dalamnya, maka akan timbul perasaan cemas kapan saja dari dalam diri pemustaka. Semakin ketidaktahuan pemustaka terhadap perpustakaan maupun sumber dayanya semakin gelisah pemustaka ketika berada di dalam perpustakaan. Termasuk didalamnya kemampuan mengenali terkait layanan-layanan yang ada di perpustakaan.

- e) *Mechanical barriers* (hambatan mekanis), hambatan ini berkaitan dengan peralatan teknologi atau media pendukung yang dimiliki oleh perpustakaan. Hal tersebut merujuk pada perasaan cemas yang timbul dalam diri pemustaka yang disebabkan oleh rasa tidak percaya diri dalam menggunakan peralatan mekanik yang ada di perpustakaan, salah satunya pada komputer yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Kelima faktor-faktor tersebut yang dikemukakan oleh Bostick dapat diilustrasikan seperti di bawah ini:



Gambar 1. Diagram *Library anxiety* menurut Bostick

Kelima faktor *library anxiety* tersebut akan penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Marisa Alicia, ia menemukan penyebab *library anxiety* lainnya yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan

sumber daya perpustakaan, tidak adanya pengalaman perpustakaan sebelumnya, kurangnya pengetahuan tentang sistem pencarian informasi, kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan penelitian, dan kurangnya keterampilan literasi informasi yang tepat dan kebingungan dalam proses pencarian informasi dari berbagai aspek.⁴³

Selain itu, dalam penelitian Endang Fatmawati menjelaskan kecemasan di perpustakaan yang sering muncul pada pemustaka, di antaranya ialah:

1. Pemustaka merasa bahwa mereka tidak memiliki kecakapan dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan;
2. Pemustaka memiliki perasaan takut pada pustakawan yang bertugas;
3. Pemustaka memiliki perasaan tidak percaya diri ketika berkunjung ke perpustakaan;
4. Pemustaka merasa tidak dapat menggunakan komputer pencarian (OPAC);
5. Pemustaka merasa cemas ketika mereka tidak menguasai sistem di perpustakaan;
6. Pemustaka merasa bingung bagaimana cara masuk ke perpustakaan;
7. Pemustaka tidak memiliki keterampilan dalam mencari sumber informasi secara efektif dan efisien;
8. Pemustaka merasa bahwa mereka tidak melek teknologi sehingga tidak memiliki kemampuan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan;
9. Pemustaka tidak memahami cara memanfaatkan dan mengunduh sumber daya elektronik yang terdapat di perpustakaan;

⁴³Marisa Alicia McPherson, "Library Anxiety among University Students: A Survey," *IFLA Journal* 41, no. 4 (2015): 317, diakses 07 Oktober 2021, <https://doi.org/doi:10.1177/0340035215603993>.

10. Pemustaka merasa ragu-ragu untuk meminta bantuan pustakawan ketika mereka mengalami kesulitan.⁴⁴

Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kebisingan, kapasitas perpustakaan yang penuh, kebersihan, kurangnya penerangan, terutama kurangnya tempat duduk, juga dapat menyebabkan sebagian besar mahasiswa merasa cemas terhadap perpustakaan atau *library anxiety*.⁴⁵ Pada penelitian lain disebutkan bahwa kecemasan perpustakaan disebabkan karena adanya hubungan sosial pribadi, gaya belajar yang berbeda, keterampilan dalam menggunakan komputer, kecemasan dalam berkomunikasi, jarang memanfaatkan perpustakaan, jarang menghubungi atau berkomunikasi dengan pustakawan, dan rendahnya ambisi atau pesimis akan mendapatkan apa yang diinginkan.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan kecemasan perpustakaan yang dialami oleh pemustaka mulai dari kebisingan, takut terhadap pustakawan, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kepercayaan diri untuk memulai semua aktivitas di dalam perpustakaan.

4. Layanan Turnitin

Pendeteksi plagiarisme atau dikenal dengan istilah turnitin merupakan salah satu *software* yang dikembangkan oleh University of California Berkeley melalui

⁴⁴Endang Fatmawati, "Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan Ke Perpustakaan," *Media Pustakawan* 26, no. 1 (2019): 53, diakses 20 Maret 2022, <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/177>.

⁴⁵K. A. Abusin and A.N. Zainab, "Exploring Library Anxiety among Sudanese University Students," *Malaysian Journal of Library & Information Science* 15, no. 1 (2010): 61, diakses 07 oktober 2021, <https://ajba.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/6722>.

⁴⁶Carlile, "The Implications of LibraryAnxiety for AcademicReference Services: A Review of The Literature," 135.

iParadigms. Turnitin ini digunakan untuk memeriksa kesamaan antara kata, kalimat, paragraf dan struktur kata karya tulis, serta karya satu orang atau siswa dan karya lain yang telah diterbitkan sebelumnya. Berdasarkan kesamaan tersebut, akan ditampilkan jumlah persentase (*similarity*). Dalam hal mendeteksi keaslian karya tulis, *software* ini mengimplementasikan sistem cloud yang berbasis global.⁴⁷

iParadigms atau sistem dari Turnitin sudah diperkenalkan sejak tahun 1997 dan telah digunakan dalam pendidikan tinggi.⁴⁸ iParadigms merupakan perusahaan induk turnitin yang menciptakan fungsi "*fingerprints*", yaitu sebuah teknologi yang bekerja dengan memindai dan mengenali "*fragment*" kata-kata yang muncul dalam dokumen. Melalui analisis ini, turnitin dapat menampilkan tingkat pencocokan kata, dan urutan kata-kata yang cocok ini dapat membuat sidik jari atau "*fingerprints*" dokumen.⁴⁹ Program perangkat lunak anti-plagiarisme berbasis web ini digunakan lebih dari 150 negara/kawasan, dengan lebih dari 30 juta siswa dari 15.000 institusi terdaftar.⁵⁰

Dalam hal ini pengguna turnitin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok diantaranya ialah⁵¹:

⁴⁷Anton Risparyanto, "Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme," *Jurnal Perpustakaan* 11, no. 2 (2020): 129, diakses 17 desember 2021, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss2.art5>.

⁴⁸Margaret Rice, C. Hobson Bryan dan Nina C. Heckler, "Turnitin Systems: A Deterrent to Plagiarism in College Classrooms," *Journal of Research on Technology in Education* 45, no. 3 (2013): 234, diakses 17 Desember 2021, <http://dx.doi.org/10.1080/15391523.2013.10782604>.

⁴⁹Aan Prabowo, "Peran Pustakawan Dalam Literasi Layanan Turnitin Kepada Pemustaka Di Universitas Dian Nuswantoro," *Libraria* 6, no. 2 (2018): 424, diakses 17 Desember 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/4097/pdf>.

⁵⁰Turnitin.com Editors, "We're Passionate about Helping Students Learn," diakses 17 Desember 2021, <https://www.turnitin.com/about>.

⁵¹Turnitin.com Editors, "Welcome to Help.Turnitin.Com, the New Home for Guides," diakses 12 Juli 2022, <https://help.turnitin.com/new-links.htm>.

- a. *Administrator*, yaitu seseorang yang ditunjuk sebagai pemegang akun pusat di sebuah Universitas atau suatu lembaga yang telah melanggan turnitin. Tugas dari *administrator* ialah memonitor akun *instructor*, untuk dapat menambahkan dan menghapus akun *instructor*.
- b. *Instructor*, yaitu seseorang yang bertugas untuk membantu *student* dalam memanfaatkan layanan turnitin. Hal ini dapat seperti seorang guru, dosen, atau pihak-pihak yang diberi wewenang untuk memegang akun turnitin itu sendiri seperti perpustakaan.
- c. *Student*, yaitu seseorang pengguna turnitin yang telah bergabung dalam suatu kelas yang dibuat oleh *instructor*. Profil *student* dapat ditambahkan oleh seorang *instructor* atau juga dapat diberikan kewenangan membuat akun sendiri.

Berdasarkan pengelompokan pengguna turnitin di atas, pengguna turnitin dalam penelitian ini yaitu *instructor* yaitu perpustakaan diberi wewenang untuk memegang akun turnitin yang telah dilanggan oleh universitas. Akan tetapi pemustaka dapat mengakses turnitin dengan sendirinya.

Sebuah sistem yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis dan memberikan kemampuan berpikir yang orisinal. Turnitin mencoba membangun sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan. Setiap orang berhak menjadi anggota masyarakat yang terdidik, dan hak ini didukung dan didanai oleh sekolah, universitas, dan lembaga lainnya. Pertukaran ide dan kebebasan berbicara tentang karya yang terkoneksi secara global berhasil. Turnitin juga melindungi serta menjaga data penggunanya yang berasal dari pengguna lain, perusahaan lain, dan pemerintah. Turnitin berusaha menjaga kepercayaan pengguna pada

pengelolaannya. Dengan berkembangnya turnitin pada skala global, turnitin menerapkan seluruh aturan yang ada dan berlaku bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan, ras, gender, serta agama. Setiap jenis tindakan diskriminasi berbahaya bagi semua kalangan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud layanan turnitin dalam penelitian ini ialah merupakan layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh yang berupa suatu aplikasi berbasis web, yang dipergunakan untuk mengecek seberapa tingkat kesamaan teks, dan dibandingkan dengan teks yang ada pada repository turnitin itu sendiri, serta secara umum teks yang telah dipublish pada internet. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir taraf plagiarisme dalam penulisan karya tulis mahasiswa pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan usaha untuk menciptakan, meningkatkan, dan menguji sesuatu kebenaran pengetahuan dengan cara ilmiah. Oleh sebab itu, metode penelitian yang dipilih harus tepat.⁵² Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif berfokus pada seberapa terampil peneliti dalam mengungkap fenomena sosial yang menjadi instrumen penelitian.⁵³ Penelitian kualitatif dirancang untuk mempelajari fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diamati, diminta untuk berbagi informasi, pemikiran,

⁵²Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* ((Bandung: Alfabeta, 2010), 14.

komentar dan persepsinya. Makna partisipan ini meliputi: perasaan, keyakinan, pemikiran, ide, dan aktivitas partisipan. Penulis juga bertindak sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat ditugaskan karena data yang intensif umumnya timbul dengan cara pengumpulan data dan wawancara.⁵⁴

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang hanya mendeskripsikan atau menjelaskan beberapa variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan komponen yang diteliti, atau dengan kata lain penelitian sosial yang tidak sampai pada taraf/ tujuan eksplanasinya. Penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan hubungan antar variabel, akan tetapi penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi terkait suatu fenomena ataupun realitas sosial.⁵⁵

Sementara itu, studi kasus adalah jenis pendekatan yang menyelidikannya dalam penelitian hanya pada satu kasus yang dilakukan secara mendalam, intensif, komprehensif dan mendetail.⁵⁶ Diharapkan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus ini dapat memberikan penjelasan terkait *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dengan alasan karena rumusan masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan penyidikan perihal perilaku mahasiswa, dan untuk mengungkap ilustrasi terkait *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Oleh karena itu, metode

⁵⁴*Ibid*, 16-17.

⁵⁵Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 18.

⁵⁶*Ibid*.

penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang beralamatkan di Meurandeh, Langsa lama, Kota Langsa, Aceh 24354. Penulis memilih lokasi ini dengan alasan karena penulis melihat bahwa UPT. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh ialah satu-satunya Perpustakaan perguruan tinggi di Langsa yang telah mengaplikasikan teknologi di perpustakaan dan juga menyediakan layanan turnitin mandiri bagi pemustaka.

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan Juni 2022.

3. Subjek dan Objek Penelitian

istilah “subjek penelitian” menggambarkan pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (masalah) yang diteliti.⁵⁷ Oleh sebab itu, Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian guna menggambarkan target penelitian. Adapun yang termasuk pada subjek penelitian ialah informan. Informan adalah orang yang akan memberikan informasi terkait dengan hal-hal yang diteliti. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini adalah pemustaka pada Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Sedangkan Sugiyono menyatakan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk menerima data dengan tujuan serta kegunaan tertentu perihal suatu hal objektif, valid, serta *reliable* tentang suatu

⁵⁷*Ibid*, 109.

hal (variabel tertentu).⁵⁸ Dengan demikian objek pada penelitian ini adalah Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

4. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data skunder. Maksud dari data primer dalam penelitian ini ialah data utama yang diperoleh atau dikumpul melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data skunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari dokumen-dokumen Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh yang sifatnya sebagai data kedua untuk mendukung serta memperkuat hasil penelitian.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui pustakawan penanggung jawab layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh dan pemustaka yang terlibat.

5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi peneliti atau pewawancara mendalam informasi tentang diri mereka sendiri atau orang lain, atau suatu peristiwa dan kejadian yang dialami.⁵⁹

Dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* penulis gunakan untuk memperoleh informan yang tepat atau dengan kata lain menggunakan teknik pengambilan data yang disengaja sesuai dengan kualitas yang penulis butuhkan. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel untuk dijadikan

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 144.

⁵⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 139.

sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶⁰ Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak semua subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang sedang penulis teliti. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan menetapkan kriteria informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pustakawan IAIN Langsa Provinsi Aceh yang menangani layanan turnitin.
- b. Pemustaka pada Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh yang menggunakan layanan turnitin.

Dengan demikian dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini penulis akan menyelidiki orang-orang yang sesuai dengan standar di atas. Oleh karena itu, untuk memperolehnya penulis bertanya kepada orang-orang sekitar yang berada di lokasi penelitian siapa saja yang terlibat. Berdasarkan metode pemilihan informan dan standar informan yang telah penulis tetapkan di atas, maka informan yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah 6 (enam) informan. Keenam informan tersebut diantaranya 1 (satu) orang pustakawan yang ditunjuk sebagai penanggung jawab layanan turnitin dan 5 (lima) orang pemustaka di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh yang menggunakan layanan turnitin. Jika informasi dari keenam informan tersebut dirasakan masih kurang, maka dalam hal ini penulis akan menambah informan lagi sehingga informasi yang diperoleh telah cukup.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dipergunakan untuk menghimpun data, mengumpulkan data, menjangkau atau mengambil data penelitian. Metode yang dipilih bukan tanpa alasan, tetapi pertimbangan utama adalah kemampuan metode yang dipilih untuk menggali informasi.⁶¹ Sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu fenomena pada objek penelitian.⁶² Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai *library anxiety* pemustaka dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Observasi partisipasi penulis gunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti atau pengamat yang melakukan observasi melalui partisipasi dalam kegiatan sosial budaya dalam kelompok suku yang diteliti.⁶³ Alasan penulis menggunakan observasi partisipasi, karena penulis dapat melihat fenomena secara langsung dan merekam perilaku serta peristiwa yang terjadi dalam situasi tertentu dan pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung sebagai pengamat terbuka, sehingga partisipan secara langsung mengenali peran penulis, dan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penulis. Dalam hal ini penulis langsung mengamati

⁶¹Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

⁶²Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46.

⁶³Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 89.

situasi dan kondisi apa yang terjadi di perpustakaan serta mengamati perilaku pengguna perpustakaan/mahasiswa selama proses penelitian.

b. Wawancara

Irwan berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dapat diaplikasikan bersamaan dengan metode pengumpulan data lainnya. Namun sebagai salah satu metode, satu-satunya instrumen yang dibutuhkan untuk sebuah perlengkapan dalam wawancara ialah informan/responden.⁶⁴ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut dengan wawancara terbuka, yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Pelaksanaannya lebih bebas sehingga akan timbul keakraban antara penulis dan informan yang ada pada akhirnya akan memudahkan penulis dalam menghimpun data.⁶⁵

Wawancara ini terdiri dari pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara serta disesuaikan dengan kondisi selama wawancara. Sehingga penulis dalam penelitian ini bisa bertanya secara bebas hal-hal yang dilakukan oleh informan. Akan tetapi, tidak terlepas dari masalah yang hendak penulis teliti. Selama proses wawancara, penulis menggunakan *handphone* untuk merekam semua informasi selama proses wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang penulis lakukan adalah untuk menyelidiki data terkait apa yang dirasakan oleh pemustaka Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh ketika berada pada layanan turnitin, serta mencari data mengenai layanan

⁶⁴Irwan Prsetya, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip Universitas Indonesia, 2006), 59.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

turnitin IAIN Langsa pada pustakawan selaku penanggung jawab layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.

c. Dokumentasi

Salah satu sumber data sekunder yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian dokumentasi ialah tiap-tiap dokumen tertulis, film atau foto dan gambar yang telah disiapkan atas permintaan peneliti.⁶⁶ Selama proses dokumentasi berlangsung, penulis akan menghimpun data-data yang tertulis, foto-foto dan gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini ada 4 uji keabsahan data yang digunakan diantaranya *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

a. Uji *Credibility*

Dalam menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji kredibilitas.⁶⁷ Dalam hal ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk uji kredibilitas diantaranya:

- 1) Melakukan perpanjangan pengamatan, dalam tahap ini jika data yang diperoleh dianggap belum dapat menjawab pertanyaan, maka penulis akan memperpanjang waktu penelitian. Penulis akan menghentikan waktu penelitian hingga data yang diperoleh sudah akurat.
- 2) Meningkatkan ketekunan, dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, dengan melakukan pengecekan kembali sehingga

⁶⁶ Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 61.

⁶⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 266.

data yang ditemukan dapat dideskripsikan dengan akurat dan sistematis. Dengan melakukan perpanjangan penelitian, maka penulis juga melakukan pengamatan ulang terhadap kejadian-kejadian dan data-data yang telah penulis temukan di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh Provinsi Aceh.

- 3) Triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam triangulasi sumber, penulis akan memberikan pertanyaan yang sama kepada semua informan. Misalnya menanyakan mengenai kecemasan seperti apa yang informan alami ketika berada pada layanan turnitin. Dalam hal ini untuk menguatkan informasi mengenai kecemasan yang dialami oleh informan tersebut, maka penulis akan menanyakan kembali kepada informan yang lain. Proses ini akan terus berlangsung sampai penulis menemukan informasi yang memiliki makna yang sama atau sejenis di antara semua informan, sehingga data tersebut dapat dikatakan sudah jenuh dan kredibel. Selanjutnya triangulasi teknik, penulis akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan satu dengan informan dua. Misalnya pada informan satu, penulis memperoleh data atau informasi mengenai bentuk kecemasan yang dialami oleh informan tersebut. Maka untuk mengetahui data tersebut akurat atau tidak, penulis akan melakukan pengecekan terhadap informan dua, dan berikutnya, jika jawaban yang didapatkan tidak sama, maka penulis akan melakukan pengecekan kembali dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Kemudian triangulasi waktu,

penulis akan melakukan pengecekan dengan wawancara ataupun obeservasi diwaktu yang berbeda karena waktu dan situasi dapat mempengaruhi informasi yang didapatkan jika data yang ditemukan berbeda maka penulis akan melakukan pengecekan informasi sampai menemukan kepastian datanya. Misalnya jika pada awalnya penulis melakukan wawancara pada pagi hari maka dalam melakukan triangulasi waktu penulis melakukan wawancara kembali pada siang hari untuk memastikan informasi yang penulis temukan sama atau tidak.

- 4) Menggunakan bahan referensi, yaitu penulis menggunakan data pendukung seperti rekaman wawancara, foto maupun dokumen terkait sehingga data yang ditemukan dapat dipercaya.
- 5) Menggunakan *member check*, penulis mendeskripsikan kembali hasil maupun kesimpulan yang penulis temukan selama melakukan wawancara dengan informan sehingga maksud dari informan sesuai dengan apa yang penulis dapatkan.

b. Uji *Transferability*

Agar orang lain memahami hasil penelitian ini dan menerapkan hasil penelitian, penulis harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan saat menulis laporan sehingga pembaca mengetahui hasil survei.⁶⁸ Dalam hal ini penulis memberikan penjelasan terhadap temuan yang dilakukan yaitu mengenai *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh secara rinci, jelas dan

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 170.

sistematis sehingga hasil dari penelitian ini dapat diterapkan dan diterima oleh pembaca nantinya.

c. *Uji Dependability*

Uji dependability merupakan melakukan penyelidikan terhadap kelengkapan aktivitas penulis dalam melaksanakan penelitian dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing.⁶⁹ Dalam hal ini hasil temuan yang penulis lakukan yaitu mengenai *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh diaudit oleh pembimbing tesis yaitu Bapak Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M.Si.

d. *Uji Confirmability*

Pengujian *confirmability* berarti menguji temuan yang terkait dengan proses yang dijalankan. Setelah itu, investigasi memenuhi kriteria untuk konfirmasi jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁷⁰ Pada uji *confirmability* dilakukan oleh pembimbing dengan mengecek kembali hasil temuan yang penulis peroleh dengan prosedur yang dilaksanakan sehingga memenuhi kriteria pada penelitian.

8. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga mudah dipahami dan semua informasinya dapat dibagikan kepada

⁶⁹*Ibid*, 171.

⁷⁰*Ibid*, 172.

orang lain.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan sudah jelas. Dengan kata lain, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.⁷² Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk merumuskan hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang ada dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dan observasi yang didapat akan dikategorikan dan dicatat untuk memudahkan pada saat analisis data, dan penulis akan mengklasifikasikan data dan menghubungkan data antara satu dengan yang lainnya. Data yang dianalisis selanjutnya akan disusun dalam bentuk tulisan deskriptif.⁷³ Untuk mengolah data yang diterima dari responden, penulis menggunakan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang esensial, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih detail sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari lebih banyak data jika diperlukan.
- b. Penyajian Data, yaitu berupa penjelasan singkat seperti diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁷⁴

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 197.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 67.

⁷³*Ibid*, 247.

⁷⁴*Ibid*, 247.

- c. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan akhir dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis akan memverifikasi dan mempertimbangkan kesimpulan, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh lokasi penelitian. Makna yang dirumuskan oleh penulis dari data harus diuji keakuratannya, kesesuaiannya, dan kekokohnya.⁷⁵

Data yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data akan dikumpulkan, dirangkum dan kemudian diorganisasikan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data penting tersebut kemudian disajikan sebagai teks naratif. Selain itu penulis akan menarik kesimpulan dari data penting ini dan memberikan penafsiran yang memberikan makna yang dapat diatur menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri dan orang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berisi empat bab pembahasan. Keempat bab ini akan membahas bagian-bagian yang berbeda. Berikut akan dijelaskan secara umum keempat bab ini.

BAB I yaitu pendahuluan. Pada bab ini memberikan penjelasan rangkaian penelitian. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi sebagai dasar analisis yang penulis gunakan untuk menganalisis pada bab pembahasan, dan berguna untuk menarik kesimpulan pada bab terakhir.

⁷⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 103.

BAB II akan memberikan gambaran secara umum terkait lokasi penelitian. Pada bab ini akan mencakup sejarah singkat tentang lokasi perpustakaan, visi dan misi perpustakaan, kebijakan-kebijakan yang terdapat di perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

BAB III merupakan pokok dari penelitian ini yaitu hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah atau pada bab pendahuluan.

BAB IV merupakan bagian akhir dari rangkaian penelitian ini. Dalam bab ini akan merangkum kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga, berisikan saran atau masukan yang bersifat membangun terkait hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dengan hasil penjelasan dari faktor penyebab *library anxiety* pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, serta dampak *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor penyebab *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh adalah hambatan afektif. ketidakmampuan pemustaka dalam menggunakan turnitin dan ketergantungan pemustaka kepada temannya untuk mengecek karya tulis mereka pada layanan turnitin menjadi faktor penyebab *library anxiety*. Selanjutnya pengetahuan perpustakaan dimana pemustaka kurang pengetahuan mereka terhadap penggunaan turnitin menjadi faktor penyebab *library anxiety* terjadi pada pemustaka saat berada di layanan turnitin perpustakaan IAIN Langsa. Terakhir hambatan mekanis yaitu kurangnya pengetahuan pemustaka terhadap teknologi diaman mereka tidak memiliki keterampilan dalam mengoperasikan turnitin dan tidak memahami isi informasi yang ada pada turnitin, sehingga hal ini menjadi faktor penyebab terjadinya *library anxiety*.
2. Bentuk *library anxiety* yang di alami pemustaka pada Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu *pertama*, kecemasan perilaku dimana pemustaka menghindari diri dari masalah dengan

menitipkan karya tulis yang ingin dicek pada layanan turnitin kepada temannya yang disebabkan oleh ketidaktahuan pemustaka terhadap penggunaan turnitin karena sebelumnya belum pernah menggunakan turnitin apalagi mengecek secara mandiri; *kedua* kecemasan kognitif dimana pemustaka merasa cemas yang disebabkan oleh kebingungan dan takut pada gambaran visual. Perasaan bingung tersebut disebabkan karena tidak disediakannya langkah-langkah penggunaan turnitin dari awal penggunaan turnitin hingga sampai selesai. Selain itu pemustaka mengalami *library anxiety* yang disebabkan oleh takut pada gambaran visual, dimana saat pemustaka menunggu hasil akhir dari pengecekan karya tulis mereka, mereka merasakan perasaan berdebar apakah tingkat *similarity* mendapatkan persen yang tinggi atau rendah; *ketiga* kecemasan afektif yaitu pemustaka merasa takut jika sedang menggunakan aplikasi tersebut sendiri dan merasa takut jika melakukan kesalahan pada layanan turnitin. Hal ini disebabkan karena mereka belum pernah menggunakan turnitin sebelumnya.

3. Dampak *library anxiety* yang terjadi pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh ialah merugikan bagi kedua belah pihak yaitu dari segi perpustakaan dan pemustaka. Dari segi perpustakaan terjadinya tidak bermanfaatnya layanan yang telah disediakan oleh perpustakaan secara maksimal. Sementara dari segi pemustaka, mereka menghindari layanan turnitin untuk menutupi kecemasan yang dialaminya dengan menitipkan karya tulis yang ingin dicek pada layanan turnitin kepada pemustaka lain. Selain itu, mereka merasakan takut, bingung, gugup, gelisah dan bedebur ketika berada di

layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh. Adapun dampak positif dari *library anxiety* pemustaka pada layanan turnitin yaitu pemustaka berusaha untuk memahami dan mempelajari bagaimana menggunakan turnitin dengan pemustaka yang lain agar mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan layanan turnitin secara maksimal.

B. Saran

Berikut penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat membantu perpustakaan terkait hasil penelitian *library anxiety* dan dampaknya terhadap layanan turnitin di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Langsa Provinsi Aceh, diantaranya:

1. Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh hendaknya membuat video tutorial penggunaan turnitin mulai dari masuk ke perpustakaan, menuju ke layanan turnitin, menggunakan turnitin hingga sampai selesai. Kemudian video tersebut di unggah ke akun media sosial perpustakaan, web perpustakaan serta youtube, agar pemustaka dapat melihat video tersebut dan dapat mengurangi perasaan cemas ketika menggunakan turnitin.
2. Untuk bentuk *library anxiety* yang dialami oleh pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh hendaknya perpustakaan menyediakan langkah-langkah penggunaan turnitin dari mulai masuk akun turnitin hingga selesai mendapatkan hasil tingkat *similarity* dari pengecekan karya tulis. Sehingga pemustaka dapat menggunakan turnitin dan memanfaatkan layanan turnitin secara maksimal.

3. Hendaknya Perpustakaan lebih aktif dan efektif dalam memberikan kegiatan dan pengajaran mengenai kelas literasi informasi kepada pemustaka, baik dengan ceramah maupun pelatihan yang berkenaan dengan keterampilan mengakses turnitin. Agar dapat mengurangi kecemasan pemustaka pada layanan turnitin Perpustakaan IAIN Langsa Provinsi Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abusin, K. A., and Zainab A.N. "Exploring Library Anxiety among Sudanese University Students." *Malaysian Journal of Library & Information Science* 15, no. 1 (2010). diakses 07 oktober 2021. <https://ajba.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/6722>.
- Abusin, K.A., Zainab A.N, and Noor Harun Abdul Karim. "Sudanese Library Anxiety Constructs." *Sage Journal* 27, no. 3 (2011). Diakses 06 Oktober 2021. <https://doi.org/doi:10.1177/0266666911414376>.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ahmed, SM Zabed, dan Tanzila Binte Aziz. "Use of Bostick's Library Anxiety Scale (LAS) in a Developing Country Perspective." *Emerald Publishing* 66, no. 4 (2017): 282–296. Diakses 06 Oktober 2021, <https://doi.org/s://doi.org/10.1108/LR-06-2016-0052>
- Carlile, Heather. "The Implications of Library Anxiety for Academic Reference Services: A Review of The Literature." *Australian Academic & Research Libraries* 38, no. 2 (2007). Diakses 01 oktober 2021. <https://doi.org/DOI:10.1080/00048623.2007.10721282>.
- Editors, Turnitin.com. "We're Passionate about Helping Students Learn." Diakses 17 Desember 2021. <https://www.turnitin.com/about>.
- . "Welcome to Help.Turnitin.Com, the New Home for Guides." Diakses 12 Juli 2022 <https://help.turnitin.com/new-links.htm>.
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Fatmawati, Endang. "Kecemasan Pemustaka: Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan Ke Perpustakaan." *Media Pustakawan* 26, no. 1 (2019). Diakses 20 Maret 2022. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/177>.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Heckler, Nina C., Margaret Rice dan C. Hobson Bryan. "Turnitin Systems: A Deterrent to Plagiarism in College Classrooms." *Journal of Research on Technology in Education* 45, no. 3 (2013). Diakses 17 Desember 2021. <http://dx.doi.org/10.1080/15391523.2013.10782604>.
- Jiao, Qun G. dan Anthony J.Onwuegbuzie. "Perfectionism and Library Anxiety among Graduate Students." *The Journal of Academic Librarianship* 24, no. 5 (1998). Diakses 02 April 2022. <https://doi.org/10.1016/S0099->

1333(98)90073-8.

- Jiao, Qun G, Anthony J Onwuegbuzie, dan Christine E Daley. "Prevalence and Reasons for University Library Usage." In *Paper Presented at the Annual Mid-South Educational Research Association Conference (Memphis, TN, November 13, 1997)* . To The Educational Resources Information Center (ERIC)., 1997. Diakses 01 Oktober 2021. <https://eric.ed.gov/?id=ED417735>.
- Jiao, Qun G. dan Anthony J. Onwuegbuzie. "The Impact of Information Technology on Library Anxiety: The Role of Computer Attitudes." *Information Technology and Libraries* 23, no. 4 (2017).
- J. Moleong, Lexi. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- J. Onwuegbuzie, Anthony Qun G. Jiao, dan Sharon L. Bostick. *Library Anxiety: Theory, Research, and Applications*. Amerika Serikat: Scarecrow Press, 2004.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia."Diakses 09 Oktober 2021. <https://kbbi.web.id/cemas>.
- Karim, Sarbinnor. *UMARA Pemimpin Pelayan (The Servant Leader) Penggerak Perubahan Di Kota Langsa*. Jakarta: Indomedia, 2017.
- Kementrian Agama RI: Ar-Rahim AlQur'an dan Terjemahannya, ed. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2016.
- Komalasari, Rita, dan Wahyu Supriyanto. "Layanan Penelusuran Informasi Dan Layanan Turnitin Pada PSBB Di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor Dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia* 6, no. 1 (2021). Diakses 15 Desember 2021. <https://jurnal.ipi.web.id/jurnalipi/article/view/117>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2011.
- Lu, Yunhui, dan Denice Adkins. "Library Anxiety among International Graduate Students." In *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology*. USA, 2012. Diakses 05 Oktober 2021. <https://doi.org/doi:10.1002/meet.14504901319>
- Mashwani, Hazrat Usman, Abdullah Noori, dan Hashmatullah Tareen. "Exploring Library Anxiety Among Students Of UiTM." *International Journal of Scientific and Research Publications* 7, no. 9 (2017). Diakses 06 Desember 2021. <https://www.researchgate.net/publication/320020953>.
- McPherson, Marisa Alicia. "Library Anxiety among University Students: A Survey." *IFLA Journal* 41, no. 4 (2015). Diakses 07 Oktober 2021. <https://doi.org/doi:10.1177/0340035215603993>.
- Mellon, Constance A. "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its

- Development.” *College & Research Libraries* 47, no. 2 (1986). Diakses 05 Oktober 2021. https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.
- Noprianto, Eko. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan Pada Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.” Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2019. Diakses 08 Oktober 2021. http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=248.
- Nugrahani, Romdha. “Peran Pustakawan Sebagai Personal Library Service Layanan Turnitin.” *Warta Perpustakaan Pusat Undip* 14, no. 2 (2021). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/view/13348/6800>.
- Online Dictionary for Library and Information Science. ODLIS, diakses 06 Oktober 2021. https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_about.aspx#.
- Pamungkas, Joko Adi dan Anta Samsara. *Mengenal Kecemasan Dan Serangan Panik*. Inggris: Mind Inggris, 2018.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta Pusat: Perpustakaan Nasional, 2015. Diakses 02 Oktober 2021. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- Perpustakaan IAIN Langsa. Diakses 12 Juni 2022. <https://pustaka.iainlangsa.ac.id/>.
- Prabowo, Aan. “Peran Pustakawan Dalam Literasi Layanan Turnitin Kepada Pemustaka Di Universitas Dian Nuswantoro.” *Libraria* 6, no. 2 (2018). Diakses 17 Desember 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/4097/pdf>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Pratama, Diyas Adi. “Library Axienty Mahasiswa Baru Di Universitas Airlangga Surabaya: Studi Kualitatif Dengan Metode Grounded Theory.” Universitas Airlangga, 2018. Diakses 09 Oktober 2021. http://repository.unair.ac.id/74767/3/JURNAL_Fis.IIP.44_18_Pra_1.pdf.
- Prsetya, Irwan. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip Universitas Indonesia, 2006.
- Qaamus Indonesia - Arab. Diakses 10 Oktober 2021. [https://www.qaamus.com/indonesia-arab/Ketir+ketir+\(+cemas+\)/1](https://www.qaamus.com/indonesia-arab/Ketir+ketir+(+cemas+)/1).
- Risparyanto, Anton. “Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme.” *Jurnal Perpustakaan* 11, no. 2 (2020). Diakses 17 desember 2021. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol11.iss2.art5>
- Sari, Fitri Kartika. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengatasi Library Anxiety Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Yogyakarta.” Tesis,

- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. Diakses 06 Desember 2021. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37054/1/17200010037_BAB-I_BAB-IV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- Shelmerdine, Anna J. "Library Anxiety: Stories, Theories and Possible Solutions." *Journal of the Australian Library and Information Association* 67, no. 4 (2018). Diakses 02 Oktober 2021. <https://doi.org/10.1080/24750158.2018.1534281>.
- Sinaga, Steven Yehezkiel. "Penggunaan Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme Dalam Layanan Perpustakaan Universitas UKRIDA." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018). Diakses 07 Desember 2021. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>.
- Stuart, Gail W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edited by 5. Jakarta: EGC, 2006.
- . *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2012.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, diakses 05 April 2022. <https://unes.ac.id/wp-content/uploads/uu-12-2012.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Diakses 08 Oktober 2021. <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=170920114322Ir9g6HhRuc>.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yuliana, Cut Putroe, Hisyam Syahputra. "Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Library Anxiety Di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam)* 1, no. 1 (2022). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>.

Yusrawati. "Peran Pustakawan Dalam Menghadapi Library Anxiety Di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *JUPITER* 15, no. 1 (2016). Diakses 02 April 2022. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1635>.

